

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, Juni 2024, Halaman 680-686
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12610801)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12610801>

Metafora Pada Penerjemahan Lagu *Earth Song* Karya Michael Jackson

Agil Mila Tri Astuti^{1*}, Nur Aini Febriyanti¹, Fenty Kusumastuti¹

¹Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami No. 36, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah
agilmilatriastuti@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik *Earth Song* oleh Michael Jackson serta menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan metafora dalam lirik *Earth Song* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia di aplikasi Spotify. Penelitian ini menggunakan teori metafora dan teori penerjemahan metafora oleh Newmark. Metafora didefinisikan sebagai semua ungkapan stilistik yang mempersonifikasikan sesuatu yang abstrak atau menjelaskan sesuatu dengan istilah lain. Teori penerjemahan metafora digunakan untuk menganalisis bagaimana metafora dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan teori penerjemahan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi nomor 2, yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora serupa dalam bahasa target, adalah strategi yang paling banyak digunakan.

Kata kunci: metafora, penerjemahan, *Earth Song*

Abstract

This study aims to identify and classify the types of metaphors contained in the lyrics of Earth Song by Michael Jackson as well as to analyse the translation strategies used to translate metaphors in the lyrics of Earth Song from English to Indonesian in Spotify application. This study uses the theory of metaphor and Newmark's theory of metaphor translation. Metaphor is defined as any stylistic expression that personifies something abstract or describes something in other terms. The metaphor translation theory is used to analyse how metaphors in English are translated into Indonesian. This research is qualitative in nature with a translation theory approach. Based on the results, strategy number 2, which is translating metaphors with similar metaphors in the target language, is the most widely used strategy.

Keywords: metaphor, translation, *Earth Song*

Article Info

Received date: 24 Juni 2024

Revised date: 25 uni 2024

Accepted date: 28 Juni 2024

PENDAHULUAN

Lagu adalah hasil gabungan dari seni suara dan seni bahasa (Kristiyanti, 2012). Seni bahasa dalam lagu dapat terlihat dari lirik lagu yang diciptakan. Menurut Moeliono (dalam Maulana & Oemiati, 2021) Lirik lagu merupakan karya sastra jenis puisi. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi

pengalaman dari seseorang atau bentuk komunikasi antara musisi dan pendengar. Keragaman bahasa dan budaya yang ada di seluruh dunia, berpengaruh pada lagu yang juga memiliki berbagai bahasa dan genre. Adanya globalisasi dan arus perkembangan internet yang pesat bisa membuat orang mendengarkan dan mengetahui lagu di berbagai belahan dunia lain.

Sebagai pendengar berbahasa Indonesia, tentu saat mendengarkan lagu berbahasa asing akan berusaha menerjemahkan bahasa asing tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan karya sastra merupakan penerjemahan yang spesifik karena teks-teks sastra yang diterjemahkan mengandung unsur ekspresi pengarang, unsur-unsur emosional, efek keindahan kata dan ungkapan serta efek keindahan bunyi (Hasyim, 2015). Dengan demikian seorang penerjemah berperan penting dan berkontribusi besar dalam mentransfer pesan atau informasi dari penulis teks kepada pembaca teks terjemahan (Hartono, 2017).

Penelitian mengenai penerjemahan metafora sudah pernah dilakukan sebelumnya. Saputri & Kurniawati (2021) menganalisis penerjemahan metafora puisi-puisi Friedrich Wilhelm Nietzsche dalam buku *Syahwat Keabadian*. Penelitian tersebut mendeskripsikan prosedur yang diterapkan dalam menerjemahkan metafora pada puisi Nietzsche ke dalam bahasa Indonesia. Astari dkk. (2019) juga melakukan penelitian serupa, yakni penerjemahan metafora novel *Lelaki Harimau* ke dalam *L'Homme Tigre*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui terjemahan metafora dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengambil subjek karya sastra berupa puisi dan novel untuk dianalisis penerjemahan metaforanya. Subjek penelitian ini adalah lagu *Earth Song* karya Michael Jackson. Lagu berbahasa Inggris tersebut banyak didengarkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Lagu tersebut memuat banyak metafora yang mempunyai makna mendalam tentang lingkungan. Penerjemahan lagu tersebut banyak tersedia di berbagai aplikasi musik dan laman di internet. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dianalisis bagaimana penerjemahan metafora dalam lagu *Earth Song*, khususnya yang tersedia di aplikasi Spotify. Hal ini karena Spotify menjadi salah satu aplikasi musik yang paling populer digunakan.

Penelitian ini akan mengkaji dua aspek utama, yaitu apa saja jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lagu *Earth Song* karya Michael Jackson dan apa saja strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora lagu *Earth Song* karya Michael Jackson pada aplikasi musik Spotify. Batasan penelitian ini ada pada lagu ini dipilih, yaitu memiliki tema kritik sosial yang kuat dan telah mencapai popularitas yang signifikan, dengan jumlah pemutaran yang tinggi di berbagai platform.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Earth Song* karya Michael Jackson dan menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan metafora dalam lirik lagu *Earth Song* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada aplikasi Spotify. Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerjemahan metafora dalam konteks lirik lagu, 2) memberikan kontribusi terhadap studi penerjemahan, khususnya dalam memahami jenis metafora dan strategi penerjemahan metafora dalam karya sastra berbentuk lagu, yakni lagu *Earth Song* karya Michael Jackson.

METODE

Objek pada penelitian ini, mengenai penerjemahan metafora. Menurut Newmark (1988), penerjemahan adalah proses pengalihan makna teks dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan maksud pengarangnya. Sedangkan metafora adalah seluruh ungkapan gaya bahasa yang memberikan personifikasi sesuatu yang abstrak atau menjelaskan sesuatu dengan istilah lain. Oleh karena itu, penerjemahan metafora perlu dilakukan melalui dua langkah. Pertama, mengidentifikasi jenis metafora yang akan diterjemahkan. Kedua, menentukan strategi penerjemahan yang sesuai untuk mengalihkan metafora dari bahasa sumber ke dalam bahasa target.

Subjek penelitian adalah lirik lagu Michael Jackson, yakni *Earth Song*. Sumber data yang digunakan adalah lirik bahasa Inggris (Bs) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia (Bs) yang terdapat di aplikasi musik Spotify. Sedangkan data pada penelitian ini adalah lirik lagu *Earth Song* yang memiliki metafora.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode simak, yaitu menyimak lirik lagu dalam Bs dan Bs. Metafora yang terdapat dalam lirik

Bsu dan Bsa dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis metaforanya. Data kemudian dianalisis dengan membandingkan metafora dalam Bsu dan Bsa untuk menilai strategi penerjemahan yang digunakan. Hasil analisis dijelaskan dengan mendeskripsikan bentuk dan strategi penerjemahan metafora yang ditemukan pada lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lirik lagu *Earth Song* karya Michael Jackson, ditemukan 15 data yang menunjukkan penggunaan metafora. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Data (1)

Bsu : *What about killing fields?*

Bsa : Bagaimana tentang medan pertempuran?

Pada data (1) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *killing fields*. *Killing* berarti ‘pembunuhan’, sementara *fields* berarti ‘ladang’. *Killing fields* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan menjadi ‘medan pertempuran’, yakni metafora mati yang keberadaannya hampir tidak disadari. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (2)

Bsu : *All the blood we've shed before?*

Bsa : Semua darah yang kita tumpahkan sebelumnya?

Pada data (2) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *blood we've shed before*. *Blood* berarti ‘darah’, sedangkan *shed* berarti ‘ditumpahkan’ atau ‘dihabiskan’, dan *before* berarti ‘sebelumnya’. *Blood we've shed before* dapat diartikan secara metaforis sebagai pengorbanan, penderitaan, atau perjuangan yang telah terjadi sebelumnya. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan secara harfiah sebagai semua darah yang kita tumpahkan sebelumnya, yang menggambarkan pengorbanan atau perjuangan yang telah terjadi sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah menerjemahkan metafora menjadi makna harfiah (*sense*), yang sesuai karena citra dalam Bsu memiliki makna harfiah yang juga relevan dalam konteks lagu ini.

Data (3)

Bsu : *This crying Earth, these weeping shores?*

Bsa : Bumi menangis, pantai meratap?

Pada data (3) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *crying Earth, weeping shores*. *Crying* berarti ‘menangis’, *Earth* berarti ‘bumi’, *weeping* berarti ‘meratap’, dan *shores* berarti ‘pantai’. *Crying Earth, weeping shores* digunakan secara metaforis untuk menggambarkan alam yang sedang ‘menangis’ atau ‘meratap’, menunjukkan kerapuhan dan kesedihan alam akibat dari kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan situasi alam secara emosional. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan sebagai bumi menangis, pantai meratap, yang menggambarkan gambaran yang sama dengan Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah menerjemahkan metafora menjadi makna harfiah (*sense*), yang sesuai karena citra dalam Bsu memiliki makna harfiah yang juga relevan dalam konteks lagu ini.

Data (4)

Bsu : *What about flowering fields?*

Bsa : Bagaimana dengan ladang bunga?

Pada data (4) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *flowering fields*. *Flowering* berarti ‘berbunga’ atau ‘mekar’, sedangkan *fields* berarti ‘ladang’ atau ‘kebun’. *Flowering fields* digunakan secara metaforis untuk menggambarkan ladang atau kebun yang sedang ‘berbunga’, menunjukkan keindahan alam yang subur. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan situasi alam secara positif. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan sebagai ladang bunga, yang mempertahankan makna metaforis dari Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah

mempertahankan citra yang sama, dengan mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (5)

Bsu : *Although I know we've drifted far*

Bsa : Meskipun aku tau kita sudah melayang jauh

Pada data (5) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *drifted far*. *Drifted* berarti 'melayang' atau 'terseret', sedangkan *far* berarti 'jauh'. *Drifted far* digunakan secara metaforis untuk menggambarkan perasaan terpisah atau menjauh secara emosional atau fisik. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan perasaan perpisahan atau perbedaan yang jauh. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan secara harfiah sebagai sudah melayang jauh, yang menggambarkan pemahaman yang sama dengan Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah menerjemahkan metafora menjadi makna harfiah (*sense*), yang sesuai karena citra dalam Bsu memiliki makna harfiah yang juga relevan dalam konteks lagu ini.

Data (6)

Bsu : *The heavens are falling down*

Bsa : Langit runtuh

Pada data (6) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *heavens are falling down*. *Heavens* berarti 'langit' atau 'surga', sedangkan *falling down* berarti 'runtuh' atau 'jatuh'. *Heavens are falling down* digunakan secara metaforis untuk menggambarkan kehancuran atau kejatuhan yang besar atau signifikan, sering kali digunakan untuk menyatakan kejadian yang sangat tragis dan menyedihkan. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan kehancuran atau bencana yang besar. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan sebagai langit runtuh, yang mempertahankan makna metaforis dari Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mempertahankan citra yang sama, dengan mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (7)

Bsu : *What about nature's worth?*

Bsa : Bagaimana tentang nilai alam?

Pada data (7) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *nature's worth*. *Nature's* berarti 'alam', sedangkan *worth* berarti 'nilai' atau 'harga'. *Nature's worth* digunakan secara metaforis untuk menunjukkan pentingnya alam atau nilai yang dimiliki oleh alam. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan nilai atau keberhargaan alam. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan sebagai nilai alam, yang mempertahankan makna metaforis dari Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mempertahankan citra yang sama, dengan mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (8)

Bsu : *It's our planet's womb*

Bsa : Ini adalah rahim-rahim planet kita

Pada data (8) di atas, terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *planet's womb*. *Planet's* berarti 'planet', sedangkan *womb* berarti 'rahim' atau 'kandungan'. *Planet's womb* digunakan secara metaforis untuk menggambarkan planet sebagai 'rahim' atau 'kandungan', menekankan pada peran planet sebagai sumber kehidupan yang memberi dan merawat kehidupan seperti halnya rahim bagi manusia. Metafora ini dapat dianggap sebagai metafora standar karena digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk menggambarkan peran dan pentingnya planet sebagai tempat berpijak kehidupan. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan sebagai rahim-rahim planet, yang mempertahankan makna metaforis dari Bsu. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mempertahankan citra yang sama, dengan mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (9)

Bsu : *We've turned kingdoms to dust*

Bsa : Kita telah mengubah kerajaan menjadi debu

Pada data (9) terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *turned kingdoms to dust*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *turned kingdoms to dust* berarti ‘mengubah kerajaan menjadi debu’. *Turned kingdoms to dust* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut dikategorikan menjadi metafora saduran, karena dalam bahasa Indonesia terjemahan ‘mengubah kerajaan menjadi debu’ mirip dengan metafora ‘mengubah gunung menjadi debu’. Sementara itu, strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (10)

Bsu : *What about crying whales?*

Bsa : Bagaimana tentang ikan paus yang menangis?

Pada data (10), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *crying whales*. *Crying* berarti ‘menangis’, sementara *whales* berarti ‘paus’. *Crying whales* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan menjadi ‘ikan paus yang menangis’, yakni metafora standar yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (11)

Bsu : *We're ravaging the seas*

Bsa : Kita membalas dendam laut

Pada data (11), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *ravaging the seas*. *Ravaging* berarti ‘balas dendam’, sementara *the seas* berarti ‘laut’. *Ravaging the seas* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan menjadi ‘membalas dendam laut’, yakni metafora standar yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (12)

Bsu : *What about forest trails?*

Bsa : Bagaimana tentang jejak-jejak hutan?

Pada data (12), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *forest trails*. *Forest* berarti ‘hutan’, sementara *trails* berarti ‘jejak-jejak’. *Forest trails* merupakan metafora mati yang keberadaannya hampir tidak disadari. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan menjadi ‘jejak-jejak hutan’, yakni metafora standar yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (13)

Bsu : *Burnt despite our pleas*

Bsa : Sudah hangus meskipun kita membelanya

Pada data (13), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *burnt despite our pleas*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *burnt despite our pleas* memiliki arti ‘sudah hangus meskipun kita membelanya’. *Burnt despite our pleas* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut dikategorikan menjadi metafora standar yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (14)

Bsu : *What about the holy land?*

Bsa : Bagaimana tentang tanah suci?

Pada data (14), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *holy land*. *Holy* berarti ‘suci’, sementara *land* berarti ‘tanah’. *Holy land* merupakan metafora mati yang keberadaannya hampir tidak disadari. Dalam Bsa, metafora tersebut diterjemahkan menjadi ‘tanah suci’, yang juga

dikategorikan sebagai metafora mati. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Data (15)

Bsu : *Torn apart by creed*

Bsa : Terkoyak oleh credo

Pada data (15), terdapat penggunaan metafora dalam Bsu berupa frasa *torn apart by creed*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka *torn apart by creed* memiliki arti ‘terkoyak oleh credo’. *Torn apart by creed* merupakan metafora orisinal karena digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik dalam sebuah peristiwa. Dalam Bsa, metafora tersebut dikategorikan menjadi metafora standar yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam konteks informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan metafora ini adalah mengganti Bsu dengan citra standar atau makna serupa yang berterima dalam Bsa.

Tabel 1. Tabel Strategi Penerjemahan Metafora Lagu *Earth Song*

No	Penerjemahan Metafora	Jumlah Data	Persentase
1.	Strategi 2	12	80%
2.	Strategi 5	3	20%
	Total	15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerjemahan metafora dalam lagu *Earth Song* karya Michael Jackson didominasi oleh penggunaan strategi nomor 2 menurut Newmark (1988), yaitu menerjemahkan metafora dengan metafora serupa dalam bahasa sasaran. Dari 15 data yang dianalisis, strategi ini digunakan dalam 12 data atau sekitar 80% dari total data. Sementara itu, strategi nomor 5, menerjemahkan metafora secara harfiah, diterapkan dalam 3 data, yang setara dengan 20% dari total data. Penggunaan strategi nomor 2 yang lebih dominan bertujuan untuk mempertahankan kesan dan nuansa yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut.

Berdasarkan analisis penerjemahan metafora pada lagu *Earth Song* karya Michael Jackson, terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Saputri & Kurniawati (2021). Dalam penelitian tersebut terdapat 3 strategi yang digunakan dalam menerjemahkan metafora dalam puisi-puisi Friedrich Wilhelm Nietzsche. Strategi tersebut adalah menerjemahkan metafora Bsu menjadi metafora yang sama dalam Bsa dengan memproduksi citra yang sama sebanyak 11 data, menerjemahkan metafora menjadi metafora lain yang memiliki makna yang sama dengan memproduksi citra yang berbeda sebanyak 3 data, dan menggunakan metafora yang sama yang dikombinasikan dengan deskripsi harfiah atau keterangan tambahan sebanyak 1 data. Sementara itu, dalam hasil penelitian ini, hanya terdapat 2 strategi yang digunakan untuk menerjemahkan metafora dalam lagu *Earth Song* karya Michael Jackson. Kedua strategi itu adalah mengganti metafora dengan citra standar yang memiliki makna serupa dalam bahasa sasaran dan menggunakan makna harfiah jika metafora tersebut tidak memiliki padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Perbedaan penggunaan strategi yang digunakan tersebut menunjukkan bahwa strategi penerjemahan dalam lirik lagu lebih menekankan pada strategi yang mencerminkan citra standar atau makna yang serupa. Berbeda dengan strategi penerjemahan puisi yang banyak menggunakan strategi yang menyamakan metafora dalam citra yang serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, lagu *Earth Song* karya Michael Jackson menggunakan metafora secara efektif untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Penerjemahan metafora dalam lagu ini menjadi tantangan karena kompleksitas maknanya. Strategi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan metafora lagu *Earth Song* bervariasi, tergantung pada jenis dan konteks penggunaan metafora tersebut. Strategi penerjemahan yang digunakan adalah mengganti metafora dengan citra standar yang memiliki makna serupa dalam bahasa sasaran dan menggunakan makna harfiah jika metafora tersebut tidak memiliki padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam agar pesan asli lagu tetap terjaga dalam penerjemahan ke dalam bahasa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, G. P., Hasyim, M., & Kuswarini, P. (2019). Penerjemahan Metafora Novel “Lelaki Harimau” ke dalam “L’homme Tigre.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(1), 83–93.
- Hartono, R. (2017). *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. Cipta Prima Nusantara.
- Hasyim, M. (2015). *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Terjemahan*. Universitas Hasanuddin.
- Kristiyanti, T. J. (2012). *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru’ dan Let’s Play*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maulana, Y. R., & Oemiati, S. (2021). Makna Lirik Lagu Saigo No Hanabira (the Meaning of Love) Oleh Egoist: Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (PEDALITRA I)*, 85–90.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Pearson Education Limited.
- Saputri, M. D., & Kurniawati, W. (2021). Analisis Penerjemahan Metafora Puisi-Puisi Friedrich Wilhelm Nietzsche dalam Buku "Syahwat Keabadian. *IDENTITAET*, 10(2), 129–140.